

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TDBA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN YANG KREATIF DAN INOVATIF

Arif Hidayat ¹

¹Universitas Pertiwi, Jl. Ir. H. Juanda No. 133, Bekasi Jaya, Bekasi Timur, Kota Bekasi Jawa Barat, Indonesia
Email: arif.hidayat@pertiwi.ac.id

Article History

Received: 24-08-2023

Revision: 06-09-2023

Accepted: 07-09-2023

Published: 10-09-2023

Abstract. The implementation of Tatanen-based character development at Bale Atikan is expected to be able to produce graduates with noble character. The purpose of this research is to analyze TDBA-based character education management in improving the quality of creative and innovative junior high school graduates using qualitative methods. In this case, the population in this study are school principals, school committees, teachers, education personnel, student representatives and parent/guardian representatives. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research subjects were part of the population at SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, and SMPN 3 Purwakarta. The results of the study revealed that (1) character program planning in these three schools focused on long and medium term development plans, with vision, mission, and clear goals; (2) the implementation of character development refers to a curriculum that supports the school's vision and mission; (3) TDBA-based character education management evaluation is carried out effectively, involving all components in planning, implementation, and evaluation; (4) obstacles in implementing character education involve internal and external factors; (5) efforts to overcome obstacles involve the provision of facilities and infrastructure, teacher training, and improvement of character education management; (6) TDBA-based character education in the three schools produced a positive impact, including improving students' academic results, skills, and attitudes.

Keywords: TDBA-Based Character Education, Quality of Graduates, Creative Innovative

Abstrak. Implementasi pengembangan karakter berbasis Tatanen di bale Atikan diharapkan mampu menciptakan lulusan dengan akhlak yang mulia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Manajemen Pendidikan karakter berbasis TDBA dalam meningkatkan Mutu Lulusan SMPN yang Kreatif dan Inovatif dengan metode kualitatif. Dalam hal ini Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, Tenaga Pendidikan, perwakilan siswa dan Perwakilan Orang Tua/Wali. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian adalah sebagian dari populasi yang berada di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, dan SMPN 3 Purwakarta, Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) perencanaan program karakter di ketiga sekolah ini berfokus pada rencana pembangunan jangka panjang dan menengah, dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas; (2) pelaksanaan pengembangan karakter mengacu pada kurikulum yang mendukung visi dan misi sekolah; (3) evaluasi manajemen pendidikan karakter berbasis TDBA dilakukan efektif, melibatkan semua komponen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (4) hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melibatkan faktor internal dan eksternal; (5) upaya untuk mengatasi hambatan melibatkan penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru, dan peningkatan manajemen pendidikan karakter; (6) pendidikan karakter berbasis TDBA di ketiga sekolah menghasilkan dampak positif, termasuk peningkatan hasil akademik, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Berbasis TDBA, Lulusan Kreatif, Inovatif

How to Cite: Hidayat, A. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis TDBA dalam Meningkatkan Mutu Lulusan yang Kreatif dan Inovatif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 598-607. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.197>.

PENDAHULUAN

Problematika krisis moral akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala krisis moral antara lain merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, pornografi, tawuran, geng motor, pembunuhan, konflik antar sesama pelajar, mahasiswa dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Tidak sedikit dari anak didik dan generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (akhlak *mahmudah*) sesuai harapan dengan moral agama, adat istiadat dan moral budaya bangsa. Pendidikan karakter juga dituntut untuk membangun nilai-nilai kejujuran dilatar belakangi oleh merosotnya semangat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dikatakan kejujuran kita sedang dalam kondisi mengkhawatirkan. Akibatnya, indeks mutual trust (saling percaya) antar kita yang masih rendah. Krisis integritas dan pandemik korupsi, kejujuran dan integritas menjadi barang mahal dalam kehidupan para penyelenggara Negara dan masyarakat. Sifat santun, ramah, tenggang rasa, rendah hati, empati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan moral agama dan jati diri bangsa sudah kurang melekat dan mempribadi secara kuat dalam diri anak didik, masalah krisis akhlak/moral anak didik sedini mungkin, tumpuan harapan orang tua melimpahkan kepada persekolahan, sedangkan disekolah pendidikan agama yang menyangkut persoalan nilai-nilai moral hanya diajarkan dua jam dalam seminggu, belum cukup untuk menjadikan anak bermoral dan berbudaya.

Tabel 1. Peristiwa tawuran di Kabupaten Purwakarta

No	Ringkasan Peristiwa	Korban	Sumber
1	Puluhan pelajar dari empat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni SMP Negeri 4, SMP Negeri Pasawahan, SMP PGRI 1 Purwakarta, serta SMP Negeri 3 Kota Baru Cikampek, terlibat tawuran di Jalan Ahmad Yani, Wikara, Purwakarta, Jawa Barat, Jumat (26/2/2016). Para pelajar itu terlibat aksi saling serang menggunakan senjata tajam seperti gir, dan saling lempar dengan batu bata.	Tidak ada korban jiwa	https://www.merdeka.com/peristiwa/tawuran-pakai-gir-16-pelajar-smp-diringkus-satpol-pp-purwakarta.html
2	Rekaman video belasan pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Purwakarta, Jawa Barat, konvoi sepeda motor di jalan sambil mengacungkan senjata tajam celurit. Mereka diduga hendak tawuran, Jumat (12/11/2021) sore.	Tidak ada korban jiwa	https://jabar.inews.id/berita/viral-video-belasan-pelajar-smp-dan-smk-di-purwakarta-konvoi-motor-sambil-hunus-celurit
3	Warga Perumahan Bukit Panorama Indah, Kelurahan Ciseureuh, Kecamatan/Kabupaten Purwakarta dihebohkan dengan aksi tawuran pelajar di rel kereta api sekitar tempat tinggal mereka, Jumat 28 April 2017 sore. Mirisnya, pelajar yang terlibat tawuran masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP).	Beberapa korban terluka	https://news.okezone.com/read/2017/04/28/525/1679210/waduh-pelajar-sd-dan-smp-terlibat-tawuran-di-purwakarta

4	Puluhan warga Kampung Cikadu, Desa Sukatani, Kecamatan Sukatani, Purwakarta, beramai-ramai mengejar sejumlah siswa yang terlibat tawuran di Jalur Purwakarta- Plered, Sabtu (7/11/2015) sekitar pukul 12.15 WIB.	Ada korban jiwa	https://bandung.pojoksatu.id/read/2015/11/07/puluhan-warga-kejar-siswa-smp-tawuran-di-purwakarta/
---	--	-----------------	---

Sumber Data: Diolah dari berbagai sumber (2022)

Berdasarkan fenomena Sosial yang muncul akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Fenomena kekerasan dalam menyelesaikan masalah menjadi hal yang umum, manipulasi informasi menjadi hal yang lumrah, penekanan dan pemaksaan kehendak satu kelompok terhadap kelompok lain dianggap biasa. Begitupun pada peserta didik, akhir-akhir ini peserta didik mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Mungkin berlebihan jika dikatakan demikian, tetapi bisa jadi hal tersebut merupakan sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat ‘tidak baik’ lainnya yang sudah sangat akut. Pendek kata, anak muda kita sedang mengalami krisis moralitas. Fakta lain bisa disebut: tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, korupsi, separatisme, tawuran antar pelajar, lunturnya nilai-nilai etika dan tatakrama di kalangan pelajar dan lainnya, di samping pesatnya teknologi komunikasi yang saat ini memasuki era industri 4.0, artinya segala informasi baik positif maupun negatif lebih mudah diakses, sehingga urgensi pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi fokus perhatian sebagai respon dari berbagai persoalan bangsa.

Secara etimologis, Tatanén di Balé Atikan berasal dari Bahasa Sunda, yaitu dari kata, „tatanian/tatanén ‘yang artinya bertani atau bercocok tanam, ‘bale/balai‘yang artinya aula/tempat yang luas, dan „atikan“ yang artinya pendidikan. Sedangkan secara terminologis, Tatanén di Balé Atikan dimaknai sebagai sebuah gerakan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran hidup ekologis dalam merawat bumi dan berguru pada bumi yang terintegrasi dalam kegiatan pertanian berbasis Pancaniti, sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai kodrat dirinya, kodrat alamnya, dan kodrat zamannya.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta adalah dengan dimunculkannya Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter. Di dalamnya terdapat XIV Bab dan 35 pasal. Salah satu yang akan dijadikan bahan kajian adalah pada pasal 5 ayat 2 berisi, 7 (tujuh) Poe Atikan Pendidikan Purwakarta Istimewa atau 7 (tujuh) Hari Ajaran Pendidikan Purwakarta Istimewa, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi nilai sebagai berikut: (1). Hari Senin, *ajeg nusantara*; (2). Hari Selasa, *mapag di*

buana; (3). Hari Rabu, *maneuh di sunda*; (4). Hari Kamis, *nyanding wawangi*; (5). Hari Jumat, *nyucikeun diri*; (6). Hari Sabtu dan Minggu, *betah di imah*. Pelaksanaan 7 *Poe Atikan* Purwakarta ini dilakukan dari jenjang PAUD sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Untuk itu pelaksanaannya memerlukan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, baik dari keluarga, masyarakat, sekolah, dan pihak Dinas terkait. Implementasi program *Tatanen di Bale Atikan* (TDBA) bertujuan untuk : (1). Membentuk karakter peserta didik melalui pelestarian lingkungan; (2). Mengembangkan kompetensi komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, dan kreativitas peserta didik melalui proses pelestarian lingkungan; (3). Meningkatkan kesadaran hidup ekologis bagi seluruh warga sekolah; (4). Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif, asri, dan hijau; (5). Menjadikan kebun sekolah sebagai laboratorium ekologis bagi peserta didik untuk mengenal ekosistem lingkungan secara nyata; (6). Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan; (7). Mengelola potensi alam berbasis kearifan lokal.

Situasi saat ini juga telah menunjukkan pengaruhnya, terutama terkait anak-anak yang sudah diperkenalkan dengan teknologi, seperti penggunaan gadget (Kamil, 2017). Gadget ini bahkan diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini, bahkan saat mereka berusia 2 tahun. Banyak orang tua menganggap bahwa gadget membantu menjaga ketenangan anak dan mengurangi aktivitas fisik yang aktif (Handayani, 2017). Meskipun permasalahan ini hanya sebagian dari berbagai isu yang ada, peningkatan nilai negatif cenderung lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan nilai positif. Namun, situasi ini mencerminkan penurunan karakter dan kekhawatiran terhadap perkembangan moral peserta didik. Mengatasi permasalahan tersebut bukan hanya melalui interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga melalui perubahan sistem di sekolah yang mendukung pendidikan karakter. Penerapan manajemen yang efektif perlu ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan karakter yang baik.

Berawal dari fenomena tersebut, kajian mengenai Manajemen Pendidikan karakter berbasis tatanen di balai atikan dalam meningkatkan Mutu lulusan SMPN yang kreatif dan inovatif (Studi Kasus di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan dan SMPN 3 Purwakarta). Perlu dilakukan sebagai SMP tersebut merupakan salah satu sekolah inti yang telah melaksanakan pendidikan karakter berbasis tatanen di balai atikan dalam proses kegiatan pembelajarannya di Kabupaten Purwakarta.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Teknik penelitian data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

Pengamatan dilakukan terkait lokasi dan kondisi tempat penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden terpilih yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi berkaitan dengan dokumen tertulis yang mendukung penelitian. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, SMPN 3 Purwakarta dan sebagai subjek penelitian responden terdiri dari perwakilan dari masing-masing SMPN yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, Tenaga Pendidikan, perwakilan siswa dan Perwakilan Orang Tua/Wali. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Tatanen di Balai Atikan

Perencanaan program dan kegiatan pendidikan karakter berbasis Tatanen di Bale Atikan di sekolah memerlukan kolaborasi seluruh komponen sekolah dan pemenuhan standar-standar pendidikan seperti isi kurikulum, metode pembelajaran, penilaian, manajemen mata pelajaran, pengelolaan sekolah, aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler, fasilitas, pembiayaan, etos kerja tenaga pendidik, peserta didik, dan staf pendukung. Menurut George R. Terry (2008), manajemen adalah serangkaian tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diarahkan untuk mencapai tujuan melalui optimalisasi sumber daya. Dalam konteks manajemen pendidikan di sekolah dasar, fungsi-fungsi tersebut perlu diintegrasikan dengan komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana, dan biaya.

Dalam merencanakan pendidikan karakter berbasis TDBA di sekolah menengah pertama, penting agar tujuan yang telah ditetapkan terkait dengan pendidikan karakter relevan dan terukur. Tujuan ini menekankan pada peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan karakter, dengan fokus pada pencapaian karakter dan akhlak mulia peserta didik secara komprehensif dan seimbang. Hal ini diharapkan akan membentuk etos yang kuat pada peserta didik, mendorong prestasi sekolah, serta mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di berbagai lingkungan. Tujuan pendidikan karakter berbasis TDBA harus tercermin dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, dan diimplementasikan dalam semua aspek pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Tatanen di Balai Atikan

Untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis TDBA, kerjasama tim menjadi krusial dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengintegrasikan input, proses, dan output. Manajemen juga memainkan peran penting dalam memastikan mutu dan pencapaian tujuan pada tahap input, proses, dan output. Pandangan para ahli menyebutkan bahwa manajemen melibatkan kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan, yang berfungsi untuk mengubah visi menjadi tindakan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis TDBA di sekolah, faktor seperti kurikulum, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, strategi, dan metode sangat relevan. Penting bagi kurikulum pendidikan karakter berbasis TDBA untuk mematuhi prinsip-prinsip tertentu guna menjadikan implementasinya lebih efektif, antara lain: integrasi lintas mata pelajaran, pemahaman tentang relasi dengan sistem lainnya, dan kemampuan merancang kurikulum untuk memengaruhi perubahan dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, dan SMPN 3 Purwakarta melibatkan beberapa pendekatan, seperti integrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan muatan lokal dan ekstrakurikuler, pembudayaan melalui pengembangan diri, dan upaya pembudayaan karakter di seluruh lingkungan sekolah.

Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Tatanen di Balai Atikan

Evaluasi pelaksanaan program dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, dan SMPN 3 Purwakarta, pendekatan pengembangan karakter diterapkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh di seluruh aspek pendidikan, termasuk mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, evaluasi menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan kesinambungan program ini. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil dalam pengembangan karakter di ketiga sekolah tersebut.

Dari segi ekstrinsik, evaluasi pendidikan karakter di ketiga sekolah menggunakan Total Quality Management (TQM), yang mendorong perbaikan terus-menerus di semua komponen program. Proses evaluasi melibatkan berbagai tahap seperti penyusunan rencana, pengawasan oleh kepala sekolah, analisis data, dan rapat untuk merumuskan solusi perbaikan. Seluruh langkah tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi program yang diterapkan untuk menilai kualitas, pertimbangan, dan pencapaian kriteria dalam pengembangan karakter.

Hambatan dalam Pendidikan Karakter Berbasis Tatanen di Balai Atikan

Secara umum, ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan pendidikan karakter di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, dan SMPN 3 Purwakarta. Faktor pertama terkait dengan sumber daya manusia, di mana guru masih menghadapi tantangan seperti pemahaman yang belum menyeluruh tentang konsep pendidikan karakter, kurangnya pemahaman teknik penilaian karakter, dan kurangnya kompetensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Faktor kedua melibatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, dimana kekurangan fasilitas atau kekurangan dana untuk pemeliharaan dapat menjadi hambatan. Faktor ketiga mencakup pengaruh lingkungan dan media, yang juga dapat menghambat proses pengembangan karakter di sekolah.

Peran orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak signifikan pada pelaksanaan pendidikan karakter. Kondisi dan dukungan masyarakat di sekitar sekolah memengaruhi keberhasilan implementasi karakter di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pentingnya peran keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam mendukung atau menghambat proses pembentukan karakter menjadi sangat jelas. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada dukungan dan kerja sama dari tiga faktor ini.

Upaya yang dilakukan dalam Pendidikan Karakter Berbasis Tatanen di Balai Atikan

Pendidikan karakter berbasis TDBA memiliki signifikansi bagi perkembangan ilmu pengetahuan melalui pemastian objektivitas dan kejujuran. Selain itu, pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk generasi penerus yang menjadi agen perubahan sosial dan memiliki ketahanan terhadap pengaruh negatif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah harus mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembentukan karakter berlangsung.

Upaya mengatasi hambatan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, seperti SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, dan SMPN 3 Purwakarta. Solusi melibatkan perbaikan struktur dan prosedur di lingkungan sekolah. Penanganan hambatan internal melibatkan pelatihan, workshop, dan KKG untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam pendidikan karakter. Peningkatan sarana dan prasarana juga diperlukan. Untuk hambatan eksternal, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat harus ditingkatkan, sambil menjaga dukungan untuk program pendidikan karakter. Sekolah juga berperan dalam kerjasama dengan keluarga dan masyarakat untuk memantau dan mendukung perkembangan karakter di luar lingkungan sekolah. Semua langkah ini bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan di berbagai komponen pengembangan karakter di ketiga sekolah.

Dampak dari Pendidikan Karakter Berbasis Tatanen di Balai Atikan

Pendidikan karakter di sekolah menghasilkan dampak yang signifikan. Pertama, pendidikan karakter tidak hanya membentuk akhlak yang mulia pada anak, tetapi juga meningkatkan keberhasilan akademiknya, menciptakan karakter yang kreatif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan hubungan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan akademik dan perilaku prososial anak, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Anak-anak dengan karakter baik memiliki kematangan emosi dan spiritual yang memungkinkan mereka mengelola stres dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan fisik mereka. Ahli pendidikan menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua, pendidikan karakter juga memiliki dampak positif pada keberhasilan akademik, dengan penelitian yang menunjukkan korelasi antara keduanya. Beberapa penelitian membuktikan pengaruh positif kecerdasan emosional anak terhadap keberhasilan di sekolah. Faktor risiko kegagalan sering kali terletak pada karakter, seperti rasa percaya diri, kemampuan sosial, dan empati. Adanya pendidikan karakter juga menciptakan kepercayaan orang tua pada sekolah, merangkul masyarakat dan memberikan keyakinan penuh untuk mendidik dan membimbing anak-anak dalam lingkungan pendidikan berkualitas.

DISKUSI

Pendidikan karakter berbasis Tatanen di Balai Atikan mengedepankan perencanaan terintegrasi dan manajemen yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan optimal. Fokus pada tujuan yang relevan dan terukur mendorong pengembangan karakter peserta didik secara komprehensif dan seimbang, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pembelajaran. Pelaksanaan program ini memerlukan kerjasama tim dan manajemen yang efektif. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kokurikuler menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter. Tantangan seperti pemahaman konsep pendidikan karakter dan metode penilaian perlu diatasi untuk mencapai tujuan ini. Evaluasi berperan penting dalam memastikan keberhasilan program dan keberlanjutan. Pendekatan Total Quality Management (TQM) digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek program. Evaluasi menyeluruh mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengembangan karakter. Hambatan dalam pendidikan karakter meliputi pemahaman yang kurang dari guru, keterbatasan sarana, pengaruh lingkungan, dan media. Kerjasama dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan

keberhasilan program. Upaya dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk pemantauan karakter di luar lingkungan sekolah. Tujuannya adalah perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan karakter. Dampak pendidikan karakter meliputi pembentukan akhlak yang baik, meningkatkan keberhasilan akademik, kreativitas, dan kesehatan fisik peserta didik. Integrasi nilai-nilai karakter juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membangun sumber daya manusia berkualitas.

KESIMPULAN

Penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tata Kelola (TDBA) di Balai Atikan menyimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter pada pendidikan menengah pertama memiliki signifikansi. Kehidupan sosial-budaya saat ini menegaskan pentingnya pengembangan nilai-nilai karakter sejak dini. Rekomendasi meliputi langkah-langkah bagi kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah. Perencanaan program karakter harus dioptimalkan, guru perlu merancang pembelajaran yang mendorong karakter, dan evaluasi harus mencakup seluruh komponen. Tantangan internal dan eksternal juga diidentifikasi, dengan solusi termasuk melibatkan berbagai pihak, melatih guru, dan menyediakan sarana pendukung. Hasilnya menunjukkan peningkatan akademik dan keterampilan peserta didik, yang pada akhirnya mendapat dukungan masyarakat. Penerapan karakter berbasis TDBA memiliki potensi signifikan dalam membentuk lulusan yang berkualitas.

REKOMENDASI

Penelitian tentang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tata Kelola di Balai Atikan menghasilkan rekomendasi penting dalam meningkatkan mutu lulusan SMPN. Rekomendasi meliputi aspek kepala sekolah yang harus optimal dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter, perencanaan dan pelaksanaan program nilai-nilai karakter, serta evaluasi yang kontinu. Bagi guru, penting untuk menggali potensi peserta didik, menggunakan teknologi dalam pembelajaran karakter, dan memberikan umpan balik yang baik. Orang tua disarankan untuk terlibat dalam membimbing karakter anak di rumah dan masyarakat. Komite sekolah perlu mendukung penerapan pendidikan karakter dengan fasilitas yang tepat, sementara peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami konsep tersebut. Dalam keseluruhan, implementasi pendidikan karakter berbasis Tata Kelola di Balai Atikan memiliki potensi membentuk lulusan SMPN yang kreatif, inovatif, dan memiliki karakter baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus berterima kasih kepada Universitas Pertiwi atas dukungan yang berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak di SMPN 10 Purwakarta, SMPN 2 Pasawahan, dan SMPN 3 Purwakarta atas kontribusi dan kerjasama yang telah memungkinkan kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Al. Tridhonanto. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia
- Aunillah, Nurla. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative inquiry and Research Design. Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications
- Fitri, Agus Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- George R. Terry. (2006). *Asas-asas manajemen program pendidikan untuk pendidikan non formal formal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung; Falah Production.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Sauri, Sofyan. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rizqi Press.
- Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter